

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SANGGAR SENAM DI PEKANBARU

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

ISTI NURROHMAH

NPM : 165310508

AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : **ISTI NURROHMAH**
NIM : **165310508**
FAKULTAS : **EKONOMI**
JURUSAN : **AKUNTANSI S1**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SANGGAR SENAM DI PEKANBARU**

DISAHKAN OLEH:

PEMBIMBING

Dra. Eny Wahyuningsih., M.Si., Ak.,CA

MENGETAHUI :

DEKAN

KETUA JURUSAN

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak., CA

Hj. Siska, SE., M.Si. Ak.,CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Isti Nurrohmah
2. Npm : 165310508
3. Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sanggar Senam di Pekanbaru

Sidang dibuka oleh **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK,CA** mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Hj. Alforkurniati, SE., M.Si., Ak., CA: <ul style="list-style-type: none">○ Sumber data resmi dari pemerintah.○ Pembahasan tentang biaya sewa, biaya penyusutan.○ Gambaran kegiatan responden seperti salon, penyewaan, penjualan baju atau sanggar tari.○ Pengklasifikasian responden sesuai kegiatan usaha.	Sudah diperbaiki	Terlihat pada Hal 5	
		Sudah diperbaiki	Terlihat pada Hal 61	
		Sudah diperbaiki	Terlihat pada Hal 58	
		Sudah diperbaiki	Terlihat pada Hal 58	
2.	Haugesti Diana, SE., M.Ak <ul style="list-style-type: none">○ abstrak ditambahkan "kata kunci" dan abstrak menggunakan 1 spasi○ perbaiki penempatan tanda koma di bab 1.	Sudah diperbaiki	Terlihat pada Abstrak	
		Sudah diperbaiki	Terlihat pada bab 1	

	o Bab3 setiap mencatumkan tabel harus membuat sumbernya dibawah tabel.	Sudah diperbaiki	Terlihat pada bab 3	
--	--	------------------	---------------------	--

Mengetahui,

Disetujui



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., AK., CA
Ketua Jurusan Akuntansi S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA
Pembimbing



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Isti Nurrohmah
 NPM : 165310508
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Akuntansi S1
 JudulSkripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sanggar Senam di Pekanbaru
 Sponsor : Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si., Ak., CA

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
19/12/2019	X	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang Masalah - Telaah Pustaka - Metode Penelitian - Konsep Kurang Satu - Teknis Penulisan - Kuisioner Cek Ulang Sebab Ini Usaha Jasa - Penelitian Terdahulu Cari Yang Usaha Jasa - Rencana Daftar Isi Skripsi ada VI Bab tanpa halaman - Daftar Isi Proposal Pakai Halaman 	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

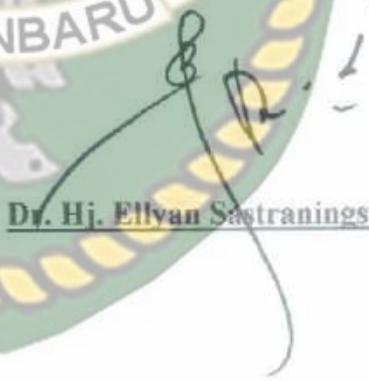
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

27/01/2020	X	- Daftar Pustaka - Telaah Pustaka beserta contoh Laporan Keuangan Usaha Jasa	
10/02/2020	X	- ACC Seminar	
13/07/2020	X	- Daftar Isi Perbaiki - Bab III & BAB IV (Variabel Penelitian) Bagian dalam juga disesuaikan dengan Daftar isi	
15/07/2020	X	- Perbaiki Bab IV - Buang Laporan Ekuitas masukkan di elemen Laporan Posisi Keuangan - Perbaiki Pembahasan Konsep Dasar	

Pekanbaru, 03 September 2020

Wakil Dekan I


Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 889/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 18 Agustus 2020, Maka pada Hari Selasa 18 Agustus 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2020/2021

1. Nama : Isti Nurrohmah
2. NPM : 165310508
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sanggar Senam di Pekanbaru.
5. Tanggal ujian : 18 Agustus 2020
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (B+) 73,6**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA
3. Haugesti Diana, SE., M.Ak

Notulen

1. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak

Pekanbaru, 18 Agustus 2020

Mengetahui
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 889 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Isti Nurrohmah
NPM : 165310508
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sanggar Senam di Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Uji	Jabatan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Materi	Ketua
2	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematis	Sekretaris
3	Hougesti Diana, SE., M.Ak	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	Asisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada Tanggal 18 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Rirdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

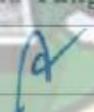
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Isti Nurrohmah
NPM : 165310508
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sanggar Senam di Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Selasa 18 Agustus 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningasih, M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Haugesti Diana, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 65,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Isti Nurrohmah
NPM : 165310508
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sanggar Senam di Pekanbaru
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at / 13 Maret 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

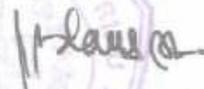
Dokumen ini adalah Arsip Minitik :

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. CA		1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		2. 
3.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak. CA		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 13 Maret 2020
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 3221/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 07 Desember 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D 3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak., CA	Dokor, C/d	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Isti Nurrohmah
 N P M : 165310508
 Jurusan/Jenjang Penda : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sanggar Senam di Pekanbaru.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya

Ditetapkan di Pekanbaru
 Pada Tanggal: 09 Desember 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ISTI NURROHMAH
NPM : 165310508
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SANGGAR SENAM DI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 26 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi


Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sanggar Senam di Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau menjiplak dalam bentuk rangkai, kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau baraf saya terima.

Pekanbaru, 03 September 2020

Yang memberikan pernyataan,



Isu Nurrohmah

NPM: 165310508

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SANGGAR SENAM DI PEKANBARU

Oleh:

ISTILNURROHMAH
165310508

Penelitian ini penulis lakukan di pekanbaru dengan objek penelitian yaitu usaha sanggar senam. Yang menjadi permasalahan pokok yang akan dikaji adalah apakah penerapan akuntansi yang diterapkan pengusaha sanggar senam di Pekanbaru sudah sesuai dengan SAK EMKM dan konsep-konsep dasar akuntansi

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi yang diterapkan pengusaha sanggar senam telah sesuai dengan SAK EMKM dan memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

Pada penelitian usaha sanggar senam di pekanbaru terdapat 16 usaha yang akan diteliti. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi serta observasi dan analisis data yang digunakan metode deskriptif. Setelah semua data terkumpul, data tersebut dibagi menjadi beberapa bagian dan diolah dalam bentuk tabel sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang telah dilakukan pada usaha sanggar senam di Pekanbaru belum sesuai dengan SAK EMKM dan memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: SAK EMKM dan Konsep-konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN GYMNASTICS STUDIO BUSINESS IN PEKANBARU

By:

ISTLNURROHMAH

165310508

This research was conducted in Pekanbaru with the object of research, being the gymnastic studio business. The main problem that will be examined is whether the accounting application applied by gymnastics studio business in Pekanbaru is in accordance with SAK EMKM and basic accounting concepts

The purpose of this study was to determine the application of accounting applied by gymnastic studio business in accordance with SAK EMKM and fulfilling the basic concepts of accounting.

In this research, the gymnastics business in Pekanbaru, there are 16 businesses that will be studied. Types and sources of data used are primary and secondary data. The data collection techniques used were interviews, documentation and observation and data analysis using descriptive methods. After all the data is collected, the data is divided into several parts and processed in tabular form so that the authors can draw conclusions from the results of the research that has been done.

Based on the research and discussion carried out, it can be concluded that the application of accounting that has been carried out in the gymnastics business in Pekanbaru is not in accordance with SAK EMKM and fulfills the basic concepts of accounting.

Keywords: SAK EMKM and Basic Accounting Concepts

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA SANGGAR SENAM DI PEKANBARU**”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Di dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhusus untuk kedua Orang Tua tercinta saya Ayahanda Alm. Karyono dan Ibunda Suparmi yang selalu memberikan perhatian, semangat, pengorbaan yang tulus serta dukungan baik itu materil maupun moril dan juga doa yang tidak pernah berhenti dalam setiap langkah penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus Ar SE., M. Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M. Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Drs Eny Wahyuningsih., M. Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Terimakasih buat Kakakku tersayang Ayu Pramita Sa'diah A.md.RMIK yang dengan tulus dan ikhlas selalu mendukung dan memberikan semangat hingga skripsi ini dapat selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan selama dibangku kuliah serta seluruh staff dan karyawan/karyawati yang ada di Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama proses belajar mengajar perkuliahan.
8. Terimakasih buat seluruh pengusaha sanggar senam di pekanbaru Ibu Heletino, Ibu Rina Meliana, Ibu Mila sari, Ibu Dewi dan pengusaha lainnya yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2016 jurusan akuntansi S1 Universitas Islam Riau terutama Anwar Hamdan, Cindie Alfionita, Shintia Devi, Desi Ratna Sari, Fitriani Handayani, Mellarosa Iranti, M. Zhikra Nugraha, Aliffan Yudi Pratama, Dandani Antasari atas segala saran, bantuan, dorongan, serta memberikan semangat penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	11
2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	12
2.1.3 Siklus Akuntansi	15
2.1.4 SAK EMKM	28
2.1.5 Pengertian dan karakteristik usaha kecil	30
2.1.6 Aset Tetap.....	32
2.2 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian.....	35
3.2 Lokasi penelitian	35

3.3	Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.4	Populasi dan Sampel.....	38
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.6	Teknik pengumpulan Data.....	40
3.7	Teknik Analisis Data	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.1.1	Tingkat Umur Responden.....	42
4.1.2	Tingkat Pendidikan Responden	43
4.1.3	Lama Berusaha.....	43
4.1.4	Modal Usaha Responden.....	44
4.1.5	Jumlah Pegawai atau Karyawan	45
4.1.6	Status Tempat Usaha	46
4.1.7	Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan ...	47
4.1.8	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	47
4.1.9	Bukti Pencatatan Transaksi.....	48
4.2	Hasil Penelitian.....	48
4.2.1	Dasar Pencatatan	48
4.2.2	Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan.....	49
4.2.2.1	Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas ...	49
4.2.2.2	Pencatatan Piutang dan Utang	51
4.2.2.3	Pencatatan terhadap Aset Tetap.....	52
4.2.2.4	Perhitungan terhadap Penyusutan Aset Tetap ...	53

4.2.2.5	Pencatatan Modal Awal Usaha.....	54
4.2.2.6	Pencatatan Penambahan Modal.....	54
4.2.2.7	Menggabungkan Pengeluaran Usaha dengan Pengeluaran Pribadi	55
4.2.3	Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi	55
4.2.3.1	Perhitungan Laba Rugi Usaha	56
4.2.3.2	Periode Perhitungan Laba Rugi.....	56
4.2.3.3	Sumber Pendapatan Usaha	58
4.2.3.4	Pencatatan Terhadap Pengeluaran Usaha.....	60
4.2.3.5	Biaya-biaya yang dilakukan Pencatatan	61
4.2.3.6	Pencatatan Biaya Rumah Tangga Sebagai Pengeluaran Usaha.....	63
4.2.3.7	Manfaat Perhitungan Laba Rugi.....	64
4.3	Pembahasan konsep-konsep dasar akuntansi	64
4.3.1	Konsep Kesatuan Usaha	64
4.3.2	Konsep Kelangsungan Usaha	65
4.3.3	Konsep Periode Waktu.....	66
4.3.4	Konsep Penandingan	66
BAB V	PENUTUP	68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 : Populasi Usaha Sanggar Senam	38
Tabel III.2 : Sampel Usaha Sanggar Senam	39
Tabel IV.1 : Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	42
Tabel IV.2 : Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel IV.3 : Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha.....	43
Tabel IV.4 : Modal Awal Usaha Responden.....	44
Tabel IV.5 : Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai	45
Tabel IV.6 : Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha	46
Tabel IV.7 : Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan.....	47
Tabel IV.8 : Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	47
Tabel IV.9 : Bukti Pencatatan Transaksi.....	48
Tabel IV.10 : Pencatatan Penerimaan Kas	49
Tabel IV.11 : Pencatatan Pengeluaran Kas	50
Tabel IV.12 : Pencatatan Terhadap Piutang	51
Tabel IV.13 : Pencatatan Terhadap Utang	51
Tabel IV.14 : Pencatatan Terhadap Aset Tetap	52
Tabel IV.15 : Jenis-Jenis Aset Tetap Sanggar Senam	53
Tabel IV.16 : Perhitungan Penyustan Aset Tetap.....	53

Tabel IV.17 : Pencatatan Terhadap Modal Awal	54
Tabel IV.18 : Pencatatan Terhadap Penambahan Modal	55
Tabel IV.19 : Menggabungkan Pengeluaran Usaha dengan Pribadi	55
Tabel IV.20 : Perhitungan Laba Rugi	56
Tabel IV.21 : Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha	57
Tabel IV.22 : Sumber Pendapatan Usaha	58
Tabel IV.23 : Pencatatan Terhadap Pengeluaran Usaha	60
Tabel IV.24 : Biaya Yang Dilakukan Pencatatan	61
Tabel IV.25 : Pencatatan Biaya Rumah Tangga sebagai Pengeluaran Usaha	63
Tabel IV.26 : Manfaat Perhitungan Laba Rugi	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, banyaknya usaha yang berdiri dengan berbagai bidang baik dagang maupun jasa. Setiap menjalankan aktivitas dan kegiatan operasi usahanya, badan usaha tentunya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba dan keuntungan yang sebesar-besarnya demi pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang baik itu perusahaan dagang maupun jasa. Setiap aktivitas dan kegiatan perusahaan akan tergambar dalam penyajian laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan tersebut disusun melalui suatu proses data yang dimana data tersebut bersifat keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan harus disiapkan sesuai dengan pedoman tertentu. Ini memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan adalah adil dan dapat dijelaskan dan dapat digunakan sebagai pertimbangan saat membuat pemangku kepentingan atau keputusan

Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang dihasilkan meliputi: (1) laporan laba rugi yang menjelaskan hasil operasi perusahaan untuk periode tertentu, (2) neraca menjelaskan kondisi keuangan atau kondisi keuangan pada saat itu, (3) laporan arus kas ke dan dari perusahaan untuk periode tertentu (4) Catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tentang jumlah uang tunai informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi (5) Laporan

perubahan modal adalah daftar dengan tinjauan umum perubahan terperinci dalam modal salam dari waktu ke waktu. Lima elemen laporan keuangan di atas dikenal sebagai laporan keuangan yang disusun dalam periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini bisa per bulan, per kuartal, per semester, per tahun, atau periode lain.

Proses akuntansi juga dikenal sebagai siklus akuntansi adalah serangkaian proses pencatatan dari terjadinya transaksi hingga penyusunan laporan. Tahap-Tahap dari siklus akuntansi pertama melibatkan proses mengidentifikasi transaksi atau peristiwa yang akan direkam. Proses kedua keberadaan bukti transaksi adalah bukti terjadinya transaksi pelaporan. Proses ketiga mencatat transaksi dalam buku jurnal. Buku jurnal adalah media yang digunakan untuk mencatat transaksi dalam urutan kronologis. Tahap keempat adalah proses posting ke buku besar. Buku besar adalah buku yang berisi akun atau kutipan. Langkah kelima adalah membuat saldo percobaan untuk memeriksa saldo buku besar umum dan membuat saldo percobaan. Proses keenam adalah membuat entri rekonsiliasi dan memasukkan jumlah dalam neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas. Proses kedelapan yaitu membuat jurnal penutup menyusun neraca saldo pasca penutup serta membuat jurnal pembalik.

Akuntansi berperan penting dalam sebuah perusahaan. Karena akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer atau pihak yang berkepentingan dalam menjalankan operasi perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi (*accounting*) secara umum dapat diartikan sebagai sistem informasi

yang menyediakan laporan untuk para pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dalam penerapannya, akuntansi memiliki konsep dasar yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Menurut Sugiarto (2014:54) konsep dasar akuntansi yaitu: (1) konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak yang berkepentingan lainnya, (2) konsep kontinuitas (*Going Concert Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkan, (3) konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu, (4) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a) Dasar Kas (*Cash Basic*) adalah penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, b) Dasar Akrua (*Acrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum, (5) pengukuran dalam nilai uang akuntansi keuangan menggunakan uang sebagai deonominator umum dalam pengukuran aktiva dan kewajiban perusahaan beserta perubahannya, (6) konsep penandingan, yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

Pentingnya menerapkan akuntansi untuk manajemen keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) belum dipahami oleh pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang tidak mencatat dengan baik laporan keuangan bisnis mereka. Beberapa pengusaha tidak membuat catatan. Pengusaha kecil dan

menengah biasanya hanya menyimpan pembukuan seperti catatan pendapatan dan pengeluaran. Menyadari situasi dan situasi ini, diperlukan inovasi dan teknologi baru sehingga pengusaha kecil dan menengah dapat memahami, memahami, dan dengan mudah menerapkan catatan akuntansi.

Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif. SAK-EMKM digunakan untuk entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK-EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Salah satu kelemahan utama yang dihadapi pada usaha kecil terletak pada permasalahan pengelolaan dana yang kurang memadai dan pencatatan setiap pemasukan dan pengeluaran yang tidak dicatat sehingga tidak diketahui dengan pasti dan tersebut dari mana dana tersebut dan kinerja perusahaan. Pengusaha kecil juga tidak menyusun laporan keuangan yang menjadi sumber informasi akuntansi dalam aktivitas usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil tindakan dalam kegiatan usahanya.

Sanggar senam merupakan usaha yang menyediakan layanan dan mereka juga mendapat manfaat kesehatan. Salah satu bisnis kecil yang membutuhkan akuntansi adalah bisnis senam. Ini karena catatan dan laporan yang dibuat memudahkan pemilik bisnis untuk mengelola dan melacak kemajuan bisnis mereka. Akuntansi memiliki keunggulan yang sangat penting untuk usaha kecil,

tetapi sejauh ini masih banyak usaha kecil yang belum menerapkan akuntansi untuk bisnis mereka.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu oleh Sembodo (2017), dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Mobil Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Cucian Mobil Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kemudian oleh Mulyanti (2019), dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Servis Elektronik di Pekanbaru”, penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis penerapan akuntansi pada pengusaha servis elektronik di pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Menurut penelitian oleh Sofyan (2018), dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota”, penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan usaha laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian pada sanggar senam di pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas UMKM Pekanbaru yang dilakukan terhadap usaha-usaha tersebut terdapat 25 sanggar senam di pekanbaru.

Penulis melakukan survey awal 3 usaha sanggar senam yang ada di pekanbaru. Survey pertama pada sanggar senam senam I’vi yang berlokasi di Jl.

Purwodadi ujung, Sidomulyo Barat, Kec. Tampan diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya pemilik usaha membuat pencatatan sederhana kedalam buku kas yang berisi pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan dalam satu bulan dan digabungkan kedalam satu buku. Pemasukan kas dari usaha ini antara lain: penambahan member baru, member yang melanjutkan paket senam dan non-member yang mengambil perdatang atau perkali. Sedangkan pengeluarannya berupa: membayar gaji instruktur senam. Pemilik usaha menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadinya. Aset yang dimiliki oleh usaha ini antara lain: meja, kursi, dispenser, DVD player dan pengeras suara. Pemilik usaha menghitung laba rugi dengan cara total pemasukan dikurangi dengan pengeluaran.

Survey kedua pada sanggar senam Jn yang berlokasi di Jl. Duku, Wonrejo, Kec. Marpoyan Damai dalam menjalankan usahanya pemilik usaha melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran kas. selain membuka usaha sanggar senam, pemilik usaha juga membuka lembaga pendidikan instruktur senam. Pemasukan dari usaha ini meliputi: member yang mengikuti pelatihan, non-member yang mengambil paket perdatang, member yang mengambil paket sebulan, member yang mengambil kelas senam, penjualan dari aqua dan pocari sweat. Pengeluarannya berupa: membayar gaji instruktur senam dan pelatihan, membayar gaji karyawan, membayar listrik dan membeli aqua dan pocari sweat. pemilik usaha melakukan pencatatan ini dalam sebulan dalam menggabungkannya ke dalam satu buku kas. aset yang dimiliki oleh usaha ini antara lain: meja, kursi, dispenser, matras, showcase minuman, DVD Player dan

pengeras suara. Pemilik usaha sudah memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadinya. Dalam penghitung laba rugi usahanya, pemilik usaha menghitung dengan cara total dari pemasukan yang sudah dihitung dikurangi dengan total pengeluaran.

Survey ketiga pada Galaxy Camp yang berlokasi di Jl. Lembaga Pemasarakatan, Kec. Sail. Pemilik usaha melakukan pencatatan kas berupa pemasukan dan pengeluaran kas. pemilik usaha melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran setiap hari dan digabungkan ke dalam satu buku. Pemasukkan tersebut antara lain: member memperpanjang paket senam, non-member mengambil senam harian dan menjual air mineral. Sedangkan pengeluarannya berupa: membayar gaji instruktur, membayar gaji karyawan dan juru parkir, membayar listrik, membeli air mineral, membeli pembersih kaca, membeli semprotan nyamul dan membayar uang ronda. Pemilik usaha memisahkan antara pemasukkan dan pengeluaran usaha dengan kebutuhan pribadinya. Aset yang dimiliki sanggar senam berupa: meja, kursi, kipas angin, dispenser, karpet, matras, DVD Player dan pengeras suara. Pemilik menghitung laba rugi usahanya dengan carapemasukkan dikurangi pengeluaran yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan uraian terdahulu dan survei awal maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sanggar Senam di Pekanbaru.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha sanggar senam di pekanbaru telah sesuai dengan SAK-EMKM dan memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi oleh pengusaha sanggar senam di Pekanbaru dengan SAK-EMKM dan memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan berbagai ilmu pengetahuan sehubungan dengan analisis penerapan akuntansi.

b. Bagi Usaha Kecil

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penerapan akuntansi pada usaha kecil.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing BAB dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini megemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesa dan diakhiri dengan konsep operasional.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, definisi variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat baik bagi pemilik usaha Sanggar Senam dan bagi penulis.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1.1 Telaah Pustaka

1.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia bisnis, akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam menjalankan bisnis suatu perusahaan. Akuntansi secara umum dikatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi dalam bentuk data keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk pengambilan keputusan.

Pengertian Akuntansi menurut Sochib (2018:5) adalah sebagai berikut:

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mencatat transaksi keuangan yang menghasilkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak berkepentingan.

Menurut Harahap (2011:5) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah melibatkan angka-angka yang akan dijadikan panduan dalam prosedur pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang dan nilai moneter yang akuntansi mempresentasikan catatan dari transaksi perusahaan.

Sedangkan pengertian menurut Walter (2013:3) sebagai berikut:

Sistem informasi yang mengevaluasi kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, mengkomunikasikan hasil ke keputusan, dan membuat keputusan yang dapat berdampak pada kegiatan bisnis.

Dari pengertian akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan bagi para pemangku kepentingannya. Mendapatkan informasi ini harus melalui proses identifikasi, pencatatan, klasifikasi, dan transaksi pelaporan keuangan yang membantu pengguna membuat keputusan.

1.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

1.1.2.1 Konsep Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus di ingat mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*)

Menurut Warren dkk (2015:9) konsep kesatuan yaitu:

Konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha.

Sedangkan, menurut Suradi (2011:22) konsep kesatuan adalah:

Konsep kesatuan dicatat terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan sekalipun pemiliknya. Antara kesatuan usaha satu dengan kesatuan usaha lainnya bahkan dengan pemlikinya terdapat usaha yang tegas baik yang menyangkut aktiva, maupun modal.

Berdasarkan pengertian diatas, konsep kesatuan usaha adalah konsep yang dibuat untuk memisahkan data usaha dengan data milik pribadi.

2. Dasar pencatatan

Menurut Rudianto (2012:20) terdapat dua bentuk dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai untuk mencatat transaksi yaitu:

- a. Akuntansi berbasis kas (*basic cash accounting*) adalah metode membandingkan pendapatan dan pengeluaran, di mana Anda harus melaporkan pendapatan Anda ketika Anda menerima uang tunai dan pengeluaran Anda saat Anda membayar tunai. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat setelah pelanggan membayar perusahaan, dan gaji karyawan dicatat setelah uang dibayarkan kepada karyawan.
- b. Akuntansi akrual (*accrual cash accounting*) adalah metode membandingkan pendapatan dengan pengeluaran. Pendapatan dilaporkan pada saat transaksi dan biaya dilaporkan ketika biaya diperlukan untuk menghasilkan laba operasional. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat ketika perjanjian (transaksi) dibuat dengan pelanggan, bukan dengan pelanggan yang membayar. Di sisi lain, biaya penggunaan peralatan dicatat ketika peralatan digunakan, bukan ketika dibayarkan kepada pemasok.

3. Konsep periode waktu (*Time Period*)

Pengertian Menurut Bahri (2016:3) konsep periode waktu adalah:

Konsep periode waktu merupakan aktivitas perusahaan yang disajikan didalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan.

Sedangkan menurut Soemarso (2014:37) yaitu:

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur atau mengukur kegiatan akuntansi di perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

4. Kontinuitas usaha (*going concern*),

Menurut Rudianto (2012:21) Kontinuitas bisnis adalah perusahaan yang dianggap akan melanjutkan bisnisnya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa depan. Di sisi lain, menurut Syaiful Bahri (2016: 3), kelangsungan bisnis adalah kelangsungan bisnis. Konsep ini didasarkan pada kelangsungan perusahaan dan diharapkan tidak memiliki likuiditas di masa depan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kontinuitas usaha adalah konsep yang digunakan untuk memperkirakan apakah usaha tersebut dapat berjalan dengan jangka waktu yang lama serta dapat menghasilkan keuntungan.

5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Horngreen dkk (2013:136) konsep penandingan sebagai berikut:

Konsep pencocokan adalah konsep akuntansi dasar untuk mencatat dan mengenali pengeluaran.

Sedangkan menurut Soemarso (2014:24) konsep penandingan adalah:

Konsep akuntansi di mana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk periode tertentu.

Dari pengertian di atas, dapat dilihat bahwa konsep penandingan adalah konsep membandingkan pendapatan dan pengeluaran.

1.1.2.2 Prinsip Dasar Akuntansi

Menurut Kieso dkk (2018:66) ada empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Pengukuran
 Saat ini terdapat sistem “bauran atribut” yang memungkinkan salah satu dari prinsip yang digunakan. Kedua prinsip ini adalah prinsip biaya perolehan dan prinsip nilai wajar. Pemilihan prinsip mana yang diikuti umumnya mencerminkan *trade-off* antara relevansi dan penyajian jujur.
 - a. Prinsip biaya perolehan. Prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk mencatat dan melaporkan aset dan liabilitas atas dasar harga akuisisi. Hal ini sering disebut sebagai prinsip biaya historis (*historical cost principle*).
 - b. Prinsip nilai wajar. Prinsip ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas harus dilaporkan pada nilai wajar (harga yang diterima untuk menjual sebuah aset atau liabilitas).
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue recognition principle*)
 Prinsip pengakuan pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan diakui jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh oleh perusahaan dan pengukuran yang dapat diandalkan dari jumlah pendapatan dimungkinkan.
3. Prinsip Pengakuan Beban
 Beban didefinisikan sebagai arus keluar atau “penggunaan” lain dari aset atau munculnya liabilitas (atau gabungan keduanya) selama periode sebagai akibat dari pengiriman atau produksi barang atau penyedia jasa. Pengakuan beban terkait dengan perubahan neto dalam aset dan perolehan pendapatan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*Full disclosure principle*)
 Prinsip pengungkapan penuh mengakui sifat dan jumlah informasi yang dicakup dalam laporan keuangan mencerminkan berbagai *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini adalah perincian yang cukup untuk membuat hal-hal yang membuat perbedaan bagi pengguna dan ringkasan yang cukup untuk membuat informasi dapat dipahami dengan mempertimbangkan biaya untuk menyiapkan laporan tersebut.

1.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan.

Menurut Bahri (2016:18) Siklus Akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi samapai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Sedangkan menurut Effendi (2015:23) siklus akuntansi merupakan:

Proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas atau organisasi dari awal periode akuntansi hingga akhir periode pembukuan dan hingga akhir periode pembukuan, yang merupakan proses atau proses data manual atau terkomputerisasi.

Memahami siklus akuntansi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah proses pencatatan laporan keuangan, termasuk pengumpulan, analisis, penyajian dan pelaporan semua transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan tersebut sering juga disebut siklus akuntansi yang meliputi:

1.1.3.1 Mengidentifikasi transaksi

Menurut Muslichah dkk (2018:9) definisi transaksi adalah:

Peristiwa atau kejadian ekonomi yang dilakukan perusahaan dan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Bahri (2016:19) mengemukakan bahwa transaksi adalah:

Semua kegiatan perusahaan yang dapat diukur dengan nilai uang dan kegiatan perusahaan yang mengakibatkan berubahnya posisi keuangan perusahaan.

Suatu transaksi adalah awal dari suatu catatan, karena hal pertama yang terjadi dalam akuntansi adalah catatan berdasarkan bukti dari transaksi, yang dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar untuk catatan di masa depan.

1.1.3.2 Bukti transaksi

Bukti transaksi merupakan bukti tertulis atau bukti-bukti atas terjadinya setiap kegiatan transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan. Kegunaan bukti transaksi yaitu sebagai dasar objek utama pencatatan akuntansi.

Menurut Effendi (2015:24) Bukti transaksi terdiri dari:

- 1) Faktur (*invoice*), adalah suatu dokumen yang dibuat sebagai bukti faktur penjualan dan faktur pembelian.
- 2) Nota Debit (*Debit Note*), bukti perusahaan telah mendebet perkiraan pemasokannya disebabkan karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga yang dibuat oleh pembeli.
- 3) Nota Kredit (*Credit Nota*), bukti bahwa perusahaan telah mengkredit perkiraan langganannya yang disebabkan oleh adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga karena terjadinya kerusakan.
- 4) Kuitansi, adalah tanda bukti terjadinya pembayaran yang ditandatangani oleh penerima uang
- 5) Nota Kontan, adalah tanda bukti pembelian barang secara tunai yang telah dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pembeli.
- 6) Memo (*Voucher*), fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manager yang ada dilingkungan perusahaan.

1.1.3.3 Jurnal

Setiap transaksi yang dilakukan suatu perusahaan sebelum dimasukkan ke dalam buku besar harus dicatat ke dalam jurnal terlebih dahulu. Menurut Sohib (2018:68) pengertian jurnal adalah:

Pencatatan pertama bukti transaksi keuangan secara kronologis dengan mendebet dan mengkredit suatu akun dengan nilai transaksinya.

Menurut Sasongko dkk (2016:2) jurnal memiliki beberapa keuntungan yaitu:

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadian .
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Jurnal juga dibagi kedalam dua bentuk yaitu:

1. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi-transaksi dan kejadian, penerimaan, dan pengeluaran kas dan transaksi lainnya.
2. Jurnal khusus, hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat pembelian secara kredit, dan transaksi lainnya.

1.1.3.4 Buku Besar

Setelah membuat jurnal, langkah selanjutnya jurnal-jurnal tersebut dimasukkan atau diposting kedalam buku besar. Menurut Muslichah dkk (2018:28) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Buku besar merupakan kumpulan rekening yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan.

Buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) Bentuk T sederhana, dimana nama rekening terletak pada bagian tengah atas, sisi debit dan kredit pada kiri dan kanan

- 2) Bentuk skontro, dimana bentuk ini terdapat tambahan kolom tanggal, keterangan dan jumlah pada kolom debit maupun kredit. Sisi kiri adalah debit dan sisi kanan adalah kredit.
- 3) Bentuk saldo, bentuk ini terbagi dua yaitu bentuk saldo tunggal dan bentuk saldo rangkap.

Buku besar juga mempunyai beberapa fungsi yaitu :

- 1) Mengumpulkan data transaksi pada jurnal.
- 2) Mengkelompokkan bagian transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis untuk setiap akun.
- 3) Memvalidasi transaksi yang terkumpul.
- 4) Menupdate transaksi kedalam akun yang terkait, dan bisa digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan.

1.1.3.5 Neraca Saldo

Setelah buku besar dibuat maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Menurut Muslichah dkk (2018:30) neraca saldo dapat didefinisikan sebagai berikut:

Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo sementara pada suatu saat tertentu dari buku besar aset, utang (liabilitas), ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo sebet dan kredit.

Fungsi neraca saldo adalah:

- a. Neraca saldo berfungsi sebagai alat control untuk mengecek kebenaran, ketelitian pencatatan, dan pembuktian.

- b. Neraca saldo adalah awal dari persiapan kertas kerja.

1.1.3.6 Jurnal Penyesuaian

Proses selanjutnya setelah neraca saldo tersusun dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Menurut Bahri (2016:77) jurnal penyesuaian dapat didefinisikan sebagai berikut:

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening-rekening ke saldo yang sebenarnya pada akhir periode pelaporan, atau untuk memisahkan pendapatan dan pengeluaran dari satu periode ke periode lainnya.

Menurut Warren dkk (2017:112) akun-akun yang memerlukan penyesuaian adalah sebagai berikut:

1. Beban dibayar dimuka (*Prepaid Expense*) adalah beban yang akan datang yang awalnya dicatat sebagai aset karena kasnya telah dibayarkan, padahal jasa atau barangnya belum diterima.
2. Pendapatan Diterima dimuka (*Unearned Reveneus*) adalah penerimaan awal atas pendapatan masa depan dan dicatat sebagai liabilitas ketika kas diterima.
3. Pendapatan yang masih akan Diterima (*Accrued Revenues*) adalah pendapatan yang telah dihasilkan, tetapi kas belum diterima. Contohnya biaya untuk jasa pengacara atau dokter yang telah diberikan namun belum ditagihkan.
4. Beban yang masih harus Dibayar (*Accrued Expense*) adalah beban yang telah terjadi, tetapi belum dicatat dan belum dibayarkan. Contohnya upah yang sudah waktunya harus dibayar kepada karyawan pada akhir periode, tetapi belum dibayarkan.

1.1.3.7 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur

Neraca saldo ini memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan, pada akhir periode akuntansi. Jadi tujuan neraca saldo yang telah disesuaikan adalah untuk memperlihatkan pengaruh dari semua

kejadian keuangan yang telah terjadi selama periode akuntansi. Menurut Muslichah dkk (2018:51) mendefinisikan neraca lajur sebagai berikut:

Neraca lajur adalah suatu daftar tempat mencatat, menyesuaikan, dan menggolongkan saldo rekening-rekening buku besar.

Menurut Warren dkk (2010:153) neraca lajur adalah:

Kertas kerja biasanya digunakan akuntan untuk mengikhtisarkan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk penyusunan laporan keuangan.

1.1.3.8 Laporan Keuangan

Setelah melakukan semua proses diatas maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyediakan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan.

Pengertian laporan keuangan menurut Warren dkk (2017:16) adalah:

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi bagi para pengguna.

Sedangkan, menurut Bahri (2016:134) laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Menurut Muslichah dkk (2018:59) laporan keuangan memiliki tujuan yaitu:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk memenuhi keputusan pengguna.

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun profitabilitas dalam keefektifitasan operasi suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:45) laporan laba rugi dapat didefinisikan sebagai berikut:

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Unsur-unsur laporan laba rugi menurut Tjiptono (2019:22) meliputi:

- a. Pendapatan (*revenues*) adalah pemasukkan atau bertambahnya aset atau berkurangnya liabilitas selama satu periode akuntansi yang bersumber dari penyampaian barang dan jasa atau aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan utama entitas. Pendapatan dapat berupa penjualan, *fee*, atau pendapatan sewa.
- b. Beban (*expenses*) adalah pengeluaran atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas yang bersumber dari penyampaian barang dan jasa atau aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan utama entitas. Beban yang timbul dalam aktivitas normal perusahaan antara lain beban pokok penjualan, bunga, dan penyusutan.

Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut:

1. Menilai kinerja perusahaan sebelumnya.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
3. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian dalam mencapai arus kas masa depan

Contoh laporan laba rugi:

Pendapatan dari beban Cisadane Travel Service pada akhir tahun berjalan 30 April 2016 dicatat sebagai berikut:

Pendapatan Jasa	Rp263.200.000
Beban lain-lain	12.950.000
Beban kantor	63.000.000
Beban Upah	131.700.000

Buatlah laporan laba rugi untuk tahun berjalan yang berakhir pada 30 April 2016

Cisadane Travel Service	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Tahun yang Berakhir pada 30 April 2016	
Pendapatan Jasa	Rp263.200.000
Beban-beban	
Beban Upah	Rp131.700.000
Beban Kantor	63.000.000
Beban lain-lain	12.950.000
Total Beban	207.650.000
Laba Neto	Rp 55.550.000

Sumber: Warren dkk (2017:17)

2) Laporan Ekuitas Pemilik

Pengertian laporan ekuitas pemilik menurut Kieso dkk (2018:207) adalah sebagai berikut:

Laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menyajikan perubahan setiap akun ekuitas dan total ekuitas untuk periode tersebut.

Contoh laporan ekuitas pemilik:

Menggunakan data untuk Cisadane Travel Service dalam contoh laporan laba rugi, buatlah laporan ekuitas pemilik untuk tahun berjalan yang berakhir 30 April

2016. Adam Sarbini melakukan investasi tambahan sebesar Rp 50.000.000 selama tahun berjalan dan menarik uang sebesar Rp 30.000.000 untuk keperluan pribadi. Modal Adam Sarbini adalah Rp 80.000.000 per 1 Mei 2015.

Cisadane Travel Service	
Laporan Ekuitas Pemilik	
Untuk Tahun yang Berakhir pada 30 April 2016	
Modal, Adam Sarbini, 1 Mei 2015	Rp 80.000.000
Tambahan Investasi Selama Tahun Berjalan	Rp 50.000.000
Laba neto tahun berjalan	55.550.000
	<hr/> Rp
	105.550.000
Dikurangi penarikan	30.000.000
Kenaikan pada ekuitas pemilik	<hr/> 75.550.000
Modal, Adam Sarbi, 30 April 2016	<hr/> <hr/> Rp 155.550.000

Sumber: Warren dkk (2017:18)

3) Laporan Posisi Keuangan (*balance Sheet*)

Pengertian laporan posisi keuangan menurut Muslichah dkk (2018:62) yaitu:

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan aset, utang dan ekuitas pada entitas suatu saat tertentu.

Menurut Zamzami dan Nabella (2016:14) definisi laporan posisi keuangan adalah:

Sebuah pemaparan laporan posisi keuangan yang memberikan gambaran tentang aset, kewajiban dan ekuitas (modal).

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan diharapkan bermanfaat bagi perusahaan di masa depan.

Menurut Kieso dkk (2018:257) tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode.

Contoh laporan arus kas:

Ringkasan arus ke Cisadane Travel Service untuk tahun yang berakhir pada 30 April 2016 adalah sebagai berikut:

Penerimaan Kas:		
Kas diterima dari pelanggan		Rp 251.000.000
Kas diterima dari investasi ditambah oleh pemilik		50.000.000
Pembayaran kas:		
Kas dibayarkan untuk beban		210.000.000
Kas dibayarkan untuk tanah		80.000.000
Kas dibayar ke pemilik untuk keperluan pribadi		30.000.000

Saldo kas per 1 Mei 2015 adalah Rp 72.050.000. Buatlah laporan arus kas untuk Cisadane Travel Service untuk tahun yang berakhir 30 April 2016.

Cisadane Travel Service Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir pada 30 April 2016		
Arus kas dari aktivitas operasi:		
Kas diterima dari pelanggan	Rp 251.000.000	
Dikurangi pembayaran kas untuk beban	<u>(210.000.000)</u>	
Arus kas net dari aktivitas operasi		Rp 41.000.000
Arus kas dari aktivitas investasi:		
Pembayaran kas untuk pembelian tanah		(80.000.000)
Arus kas dari aktivitas pendanaan:		
Kas diterima sebagai investasi oleh pemilik	Rp 50.000.000	
Dikurangi penarikan kas oleh pemilik	<u>(30.000.000)</u>	
Arus kas neto dari aktivitas pendanaan		<u>20.000.000</u>
Penurunan neto di kas selama tahun berjalan		Rp (19.000.000)
Kas per 1 Mei 2015		<u>72.050.000</u>
Kas per 30 April 2016		<u><u>Rp 53.050.000</u></u>

Sumber: Warren (2017:21)

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kieso dkk (2018:267) catatan atas laporan keuangan (*note to the financial*) adalah sebagai berikut:

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari pelaporan informasi laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan dapat menjelaskan informasi bentuk kualitatif yang berkaitan dengan unsure laporan keuangan tertentu. Selain itu, catatan juga dapat memberikan data tambahan yang bersifat kuantitatif untuk memperluas informasi dalam laporan keuangan dan dapat menjelaskan batasan yang ditetapkan oleh pengaturan keuangan atau perjanjian kontrak dasar.

1.1.3.9 Jurnal Penutup

Menurut Warren (2017:167) yang dimaksud dengan jurnal penutup sebagai berikut:

Ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening – rekening nominal atau sementara.

Pengertian jurnal penutup menurut Muslichah dkk (2018:69) adalah sebagai berikut:

Jurnal penutup merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode dengan tujuan menutup rekening-rekening nominal.

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan harus melakukan penutupan buku untuk memulai periode pembukuan yang baru. Proses penutupan buku dengan cara rekening-rekening nominal ditutup pada ikhtisar laba rugi dan rekening ikhtisar laba rugi ditutup pada rekening laba ditahan/ saldo laba. Rekening-rekening yang ditutup yaitu semua rekening pendapatan, beban prive, dan dividen.

1.1.3.10 Neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*)

Setelah menjurnal dan memindahbukukan seluruh jurnal penutup, tahapan selanjutnya yaitu membuat neraca saldo setelah penutupan. Menurut Weygandt (2018: 187), tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk membuktikan kesamaan dari saldo akun-akun permanen yang dibawa ke periode akuntansi berikutnya. Laporan ini berisi saldo akhir dari masing-masing akun neraca yang akan dibawa sebagai saldo awal untuk periode akuntansi berikutnya.

1.1.3.11 Jurnal Koreksi

Menurut Maria (2014:123) yang dimaksud dengan jurnal koreksi adalah sebagai berikut:

Jurnal yang dibuat untuk mengoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga jika jurnal tersebut diposting maka rekening-rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar.

1.1.4 Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM,2016) entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK-EMKM digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah.

Laporan keuangan yang disyaratkan SAK-EMKM terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- (a) kas dan setara kas;
- (b) piutang;
- (c) persediaan;
- (d) aset tetap;
- (e) utang usaha;
- (f) utang bank;
- (g) ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap

periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- (a) pendapatan;
- (b) beban keuangan;
- (c) beban pajak;

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- (a) Pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.
- (b) Ringkasan kebijakan akuntansi.
- (c) Informasi tambahan yang menjelaskan transaksi dan perincian penting dan signifikan dari akun tertentu untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan.

Jenis informasi dan detail tambahan yang Anda lihat tergantung pada jenis kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan Anda. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sejauh mungkin. Setiap referensi-referensi akun keuangan laporan keuangan dalam catatan laporan keuangan.

1.1.5 Pengertian dan Karakteristik Usaha Kecil

Banyaknya definisi usaha kecil dan menengah yang dikemukakan oleh para ahli hingga saat ini. Menurut Tambunan (2012:11) definisi usaha kecil adalah:

Unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perseorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

karakteristik usaha kecil dan menengah yaitu:

a. Kriteria usaha kecil adalah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- atau lebih tinggi dari Rp 500.000.000.
- 2) Tidak termasuk tanah dan kantor.
- 3) Memiliki catatan penjualan tahunan sebesar lebih dari Rp 300.000.00,- atau hingga maksimum Rp 2.500.000.000.
- 4) Kami memiliki tenaga kerja 5-19 orang.

b. Kriteria dari usaha menengah adalah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- hingga maksimum Rp. 10.000.000.000
- 2) Tidak termasuk tanah dan kantor.
- 3) Catatan penjualan tahunan lebih tinggi dari Rp2.500.000.000 atau maksimal Rp 50.000.000.000,-.
- 4) Memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

1.1.6 Aset Tetap

1.1.6.1 Pengertian Aset Tetap

Menurut Kieso dkk (2018:631), aset tetap dapat didefinisikan sebagai berikut:

Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif; aset-aset tersebut diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Sedangkan pengertian aset tetap Menurut Mulyadi (2016:497) adalah:

Aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk dilaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Aset ini mempunyai wujud sehingga sering kali aset tetap disebut dengan aset tetap berwujud (*tangible fixed asset*).

Dari pengertian aset tetap di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

1.1.6.2 Karakteristik dan Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Kieso dkk (2018:631), karakteristik utama dari aset tetap sebagai berikut:

- 1) Aset-aset tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan tidak untuk dijual kembali. Hanya aset yang digunakan dalam operasi bisnis normal yang diklasifikasikan sebagai aset tetap. Misalnya, sebuah bangunan yang menganggur lebih tepat diklasifikasikan secara terpisah sebagai investasi. Aset tetap yang dimiliki untuk kemungkinan apresiasi harga diklasifikasikan sebagai investasi. Selain itu, aset tetap yang dimiliki untuk dijual atau pelepasan secara terpisah diklasifikasikan dan dilaporkan pada laporan posisi keuangan. Pengembang tanah atau pengelola mengklasifikasikan tanah sebagai persediaan.

- 2) Aset-aset tersebut bersifat jangka panjang dan biasanya disusutkan. Aset tetap memberikan manfaat selama beberapa tahun. Perusahaan mengalokasikan biaya investasi dalam aset ini untuk beberapa periode mendatang melalui biaya penyusutan periodik. Pengecualian dari kaidah ini adalah tanah, yang disusutkan hanya jika penurunan nilai yang material terjadi, seperti kerugian pada kesuburan lahan pertanian karena rotasi tanaman yang tidak baik, kekeringan, atau erosi tanah.
- 3) Aset-aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap adalah aset berwujud yang ditandai dengan keberadaan fisik atau substansi. Hal ini membedakan aset tetap dari aset tak berwujud, seperti paten atau *goodwill*. Namun, tidak seperti bahan baku, aset tetap tidak secara fisik menjadi bagian dari produk yang dimiliki untuk dijual kembali.

Menurut Warren dkk (2015:511) penggolongan aktiva tetap didasarkan pada beberapa sudut pandang, yaitu:

- a. Dari sudut pandang substansinya terdiri dari aktiva berwujud (*tangible assets*) contohnya lahan, gedung, mesin, dan lain-lain. Sedangkan aktiva tak berwujud (*intangible assets*) contohnya hak cipta (*copy right*), hak merek (*trade mark*), paten dan lain-lain.
- b. Dari sudut pandang penyusutan terdiri dari aktiva tetap yang disusutkan (*depreciated plant assets*) contohnya gedung, mesin, kendaraan, dan lain-lain. Sedangkan aktiva tetap yang tidak disusutkan (*undepreciated plant assets*) contohnya tanah.
- c. Dari sudut pandang umur terdiri dari aktiva tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Misalnya tanah, bangunan pabrik, gudang dan kantor. Aktiva tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Misalnya bangunan, mesin, perlengkapan kantor, kendaraan dan alat transport. Sedangkan aktiva berwujud yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila

masa kegunaannya telah habis, seperti tambang hutan atau biasa disebut aktiva sumber alam.

1.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha sanggar senam di Pekanbaru, belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dan objek dari penelitian adalah pengusaha Sanggar Senam yang berada di Pekanbaru.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini mengenai penerapan akuntansi pada usaha Sanggar Senam, yaitu pemahaman dan pengetahuan pengusaha sanggar senam tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam kegiatan usahanya. Adapun indikator pemahamannya sebagai berikut:

1. Dasar pencatatan

ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu :

- a. Dasar akrual (*accrual basis*), pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi).
- b. Dasar kas (*cash basis*), pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan kas transaksi tersebut.

2. Komponen laba rugi

Ada dua komponen laba rugi dalam akuntansi yang digunakan untuk membuat laporan laba rugi, yaitu:

- a. Pendapatan, merupakan arus kas masuk dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas perusahaan selama suatu periode yang dapat menambah aset perusahaan.
- b. Beban, merupakan arus kas keluar yang sudah digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi dan tidak dapat memberikan masa manfaat di masa yang akan datang.

Untuk membuat dan melakukan perhitungan laba rugi dengan cara menambahkan semua pendapatan atau pemasukkan yang telah didapat dan juga beban atau pengeluaran yang dilakukan perusahaan lalu hasil pendapatan dan beban dikurangi sehingga dapatlah hasil laba tau rugi.

3. Komponen laporan posisi keuangan

Dalam pembuatan laporan posisi keuangan terdapat beberapa komponen digunakan, yaitu:

- a. Aset, merupakan segala hak (kekayaan dan sumber daya ekonomi) yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan perusahaan..
- b. Liabilitas, merupakan jumlah utang perusahaan kepada pihak lain.
- c. Ekuitas, merupakan hak pemilik terhadap aset perusahaan disajikan di laporan posisi keuangan dibawah bagian liabilitas.

Untuk membuat dan melakukan perhitungan laporan posisi keuangan dengan cara mempersiapkan catatan keuangan seperti kas usaha, hutang, piutang, dan beban-beban. Catatan tersebut akan menjadi dasar dalam penyusunan laporan posisi keuangan. Pada laporan ini keuangan antara aktiva yang terdiri dari jumlah aset lancar dan aset tetap dan pasiva terdiri dari jumlah utang lancar dan modal dari harus seimbang.

4. Konsep-konsep dasar akuntansi

a. Konsep kesatuan usaha

Yaitu membedakan antara transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

b. Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama agar dapat mencapai tujuan yang digariskan.

c. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

d. Konsep penandingan (*Matching Concept*)

Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka panjang waktu tertentu.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Unaradjan (2019:110), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah usaha Sanggar Senam yang berada di Pekanbaru dengan jumlah usaha sebanyak 25 usaha sanggar senam.

Tabel III. 1
Populasi Usaha Sanggar Senam

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Sanggar Senam Minarma	Jl. Durian No. 45A, Labuh Baru, Kec. Payung Sekaki
2	Sanggar Senam 2 Putri	Jl. Cipta Karya, Kec. Tampan
3	Sanggar Senam I'vi	Jl. Purwodadi Ujung, Sidomulyo Barat, Kec. Tampan
4	Sanggar Senam Sejati	Jl. Bukit Barisan, Tangkerang Timur, Kec. Tenayan Raya
5	Sanggar Senam Jn	Jl. Duku, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai
6	Sanggar Senam Nadita	Jl. Melem, Tangkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai
7	Sanggar Senam & tari 364_Art	Jl. Air Dingin II, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya
8	Sanggar Senam Delima	Jl. Delima, Kec. Tampan
9	Sanggar Senam H&B	Jl. Fajar, Labuh Baru, Kec. Payung Sekaki
10	Sanggar Senam Al-Qea Muslimah	Jl. Rambutan, Sidomulyo Timur, Kec. Sukajadi
11	Sanggar Senam Kusuma	Jl. Putra Panca, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya
12	Sanggar Senam & Kebugaran Vania	Jl. Jenderal Sudirman No. 125, Tangkerang Selatan, Kec. Bukit Raya
13	Sanggar Senam Vidiska	Jl. Durian No.15, Jadirejo, Kec. Sukajadi
14	Sanggar Senam Kencana L-G	Jl. Teuku Umar No. 70, Kota Tinggi, Kec. Pekanbaru Kota
15	Salon & Sanggar Senam Fianka	Jl. Setia budi, Kec. Limapuluh
16	Sanggar Senam Cendana	Jl. K. H. Nasution, Kec. Bukit Raya

17	Sanggar Senam Mutiara	Jl. Karya Masa, Perum. Graha Bangun Permai
18	Sanggar Senam Pesona	Jl. Delima No.9, Kec. Tampan
19	Galaxy Camp	Jl. Lembaga Pemasarakatan, Kec. Sail
20	Sanggar Senam Bugaria	Jl. Satria Tenayan Raya, Pekanbaru
21	Sanggar Senam FM	Jl. Darma Bakti Ujung, Kec. Payung Sekaki
22	Diva Salon & Sanggar Senam	Jl. Satria, Rejosari, Kec. Tenayan Raya
23	S' N Studio	Jl. Angkasa, Kec. Tampan
24	Sanggar Senam Effisue	Jl. Sutomo, Kec. Lima Puluh
25	Sanggar Senam Prince Kichen	Tangkerang Timur, Tenayan Raya, Pekanbaru

Sumber: Survey Lapangan

3.4.2 Sampel

Menurut Unaradjan (2019:112), sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pada penelitian ini adalah (a) memiliki pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas, dan (b) usaha telah berjalan minimal 2 tahun.

Tabel III. 2
Sampel Usaha Sanggar Senam

No.	Nama Usaha	Alamat usaha
1	Sanggar Senam I'vi	Jl. Purwodadi Ujung, Sidomulyo Barat, Kec. Tampan
2	Sanggar Senam Jn	Jl. Duku, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai
3	Galaxy Camp	Jl. Lembaga Pemasarakatan, Kec. Sail
4	Sanggar Senam Nadita	Jl. Melem, Tangkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai
5	Sanggar Senam Vidiska	Jl. Durian No.15, Jadirejo, Kec. Sukajadi
6	Sanggar Senam pesona	Jl. Delima No.9, Kec. Tampan
7	Sanggar Senam & tari 364_Art	Jl. Air Dingin II, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya
8	Sanggar Senam Delima	Jl. Delima, Kec. Tampan
9	Sanggar Senam H&B	Jl. Fajar, Labuh Baru, Kec. Payung Sekaki

10	Sanggar Senam Bugaria	Jl. Satria Tenayan Raya, Pekanbaru
11	Sanggar Senam Kencana L-G	Jl. Teuku Umar No. 70, Kota Tinggi, Kec. Pekanbaru Kota
12	Salon & Sanggar Senam Fianka	Jl. Setia budi, Kec. Limapuluh
13	Sanggar Senam & kebugaran Vania	Jl. Jenderal Sudirman No. 125, Tangkerang Selatan, Kec. Bukit Raya
14	S'N Studio	Jl. Angkasa, Kec. Tampan
15	Sanggar Senam Effisue	Jl. Sutomo, Kec. Lima Puluh
16	Sanggar Senam Minarma	Jl. Durian No. 45A, Labuh Baru, Kec. Payung Sekaki

Sumber: Survey Lapangan

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai sebagai penulis sebagai pedoman dalam penulisan adalah:

1. Data primer

Artinya, data diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan survei.

2. Data sekunder

Artinya, data yang diperoleh dari lembaga terkait, yaitu pemilik bisnis sanggar senam dan responden, serta memperoleh buku catatan untuk mencatat transaksi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian pertanyaan yang mengajukan pertanyaan alternatif yang sudah disediakan.
- b) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.

- c) Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan survei langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

3.7 Teknik Analisis Data

Menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan, menggunakan metode yang dijelaskan, menganalisis fakta yang ditemukan, setelah itu penulis dapat menyimpulkan apakah bisnis senam Pekanbaru diterapkan sesuai dengan SAK EMKM dan memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi. Lalu ditariklah kesimpulan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan diambil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun yang menjadi responden sasaran pada penelitian ini adalah pemilik bisnis sanggar senam di pekanbaru yang sudah memenuhi kriteria. Responden yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 16 usaha sanggar senam. Mengenai identitas yang akan dijelaskan antara lain: tingkat umur dan tingkat pendidikan.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah disebarkan penulis perihal tingkat umur responden pada tabel IV.I adalah sebagai berikut:

Tabel IV.I
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	25-34	2	13%
2	35-44	12	75%
3	45-54	1	6%
4	55-64	1	6%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Survei Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah pada umur antara 35-44 tahun berjumlah 12 orang responden atau sebesar 75%, setelah itu diikuti oleh responden yang berumur 25-34 tahun berjumlah 2 orang responden atau sebesar 13%, lalu tingkat umur responden yang paling sedikit antara 45-54 tahun dan 55-64 tahun dengan jumlah 1 orang responden atau sebesar 6%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Lulusan SMA	5	31%
2	Lulusan Diploma	3	19%
3	Lulusan S1	7	44%
4	Lulusan S2	1	6%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Survei Lapangan

Dari data tabel IV.2 dapat disimpulkan bahwa responden tingkat pendidikan yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak adalah pada tingkat Lulusan S1 dengan jumlah 7 orang responden dengan persentase 44%. Berikutnya responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 5 orang responden dengan persentase 31%. Kemudian diikuti tingkat pendidikan lulusan Diploma berjumlah 3 orang responden dengan persentase 19% dan Lulusan S2 dengan jumlah 1 responden dengan 6%.

4.1.3 Lama Berusaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa lamanya berusaha responden yang paling banyak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10	11	69%
2	11-20	3	19%
3	20-30	2	13%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Survei Lapangan

Berdasarkan data tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang lama usahanya paling banyak adalah pada 1-10 tahun berjumlah 11 usaha dengan persentase 69%. Selanjutnya pada 11-20 tahun yang berjumlah 2 usaha dengan persentase 19% dan pada 20-30 tahun berjumlah 2 usaha dengan persentase 13%.

4.1.4 Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa setiap masing-masing usaha sanggar senam di pekanbaru memiliki modal usaha yang berbeda antar satu usaha dengan usaha lainnya. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Modal Usaha Awal Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000.000 - 150.000.000	13	81%
2	>150.000.000 - 250.000.000	1	6%
3	>250.000.000 - 500.000.000	1	6%
4	>500.000.000	1	6%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Survei Lapangan

Berdasarkan tabel IV.4 diatas diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak dalam menanamkan modal pada usahanya antara 10.000.000 – 150.000.000 adalah 13 responden dengan persentase 81% dan yang menanamkan modal >150.000.000 – 250.000.000, >250.000.000 – 500.000.000 dan >500.000.00 yang masing-masing berjumlah 1 responden dengan persentase 6%.

Berdasarkan besarnya modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan oleh responden seharusnya sudah dapat mempunyai sistem akuntansi yang memadai dalam usaha ini walaupun secara

sederhana. Dengan adanya sistem akuntansi yang memadai dapat diharapkan membantu pengusaha dalam mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang.

4.1.5 Jumlah Pegawai atau Karyawan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, jumlah pegawai atau karyawan pada setiap usaha sanggar senam berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci menurut Jumlah Pegawai atau Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Sanggar Senam I'vi	10
2	Sanggar Senam Jn	11
3	Galaxy Camp	2
4	Sanggar Senam Nadita	17
5	Sanggar Senam Vidiska	6
6	Sanggar Senam pesona	15
7	Sanggar Senam & tari 364_Art	2
8	Sanggar Senam Delima	2
9	Sanggar Senam H&B	7
10	Sanggar Senam Bugaria	6
11	Sanggar Senam Kencana L-G	12
12	Salon & Sanggar Senam Fianka	6
13	Sanggar Senam & kebugaran Vania	12
14	S'N Studio	3
15	Sanggar Senam Effisue	10
16	Sanggar Senam Minarma	12

Sumber: Data Survei Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pekerja setiap usaha sanggar senam tidak sama, jumlah yang paling banyak adalah usaha sanggar senam yang mempekerjakan 17 orang pegawai yaitu 1 pengusaha sanggar senam. Usaha sanggar senam yang mempekerjakan 15 orang pegawai yaitu 1 pengusaha sanggar senam, kemudian untuk usaha sanggar senam yang

mempekerjakan 12 orang pegawai ada yaitu 2 pengusaha sanggar senam. Usaha sanggar senam yang mempekerjakan 11 orang pegawai yaitu 1 pengusaha sanggar senam. Usaha sanggar senam yang mempekerjakan 10 orang pegawai ada 2 pengusaha sanggar senam. Usaha sanggar senam yang memiliki 7 orang pegawai ada 1 pengusaha sanggar senam. Usaha sanggar senam yang memiliki 6 orang pegawai yaitu 3 pengusaha sanggar senam. Usaha sanggar senam yang mempunyai 3 orang pegawai ada 1 pengusaha sanggar senam dan yang mempunyai 2 orang pegawai ada 4 pengusaha sanggar senam.

4.1.6 Status Tempat Usaha

Dari hasil kuisioner yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa dalam menjalankan usahanya, setiap pengusaha memiliki status tempat usahanya seperti milik sendiri atau sewa. Untuk memahami dengan jelas bisa dilihat tabel dibawah:

Tabel IV.6
Distribusi Responden Dirinci menurut Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	7	44%
2	Sewa	9	56%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Survei Lapangan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa paling banyak pengusaha dalam menjalankan usaha sanggar senam menyewa (sewa) sebanyak 9 pengusaha dengan persentase 56% dan selebihnya dalam menjalankan usaha sanggar senamnya milik sendiri sebanyak 7 pengusaha dengan persentase 44%.

4.1.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan dalam bidang Pembukuan

Berdasarkan dari data kuisioner yang telah dilakukan dapat diketahui respon responden terhadap pembukuan dapat dilihat tabel IV.7 berikut ini:

Tabel IV.7
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mendapat Pelatihan	4	25%
2	Tidak Pernah mendapat Pelatihan	12	75%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Survei Lapangan

Bersumber pada tabel diatas bisa dilihat bahwasanya pemilik usaha sanggar senam yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan sebanyak 12 usaha sanggar senam atau sebesar 75% sedangkan yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan sebanyak 4 usaha sanggar senam atau sebesar 25%. Dalam hal ini seharusnya pemilik usaha mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan atau belajar mealui lembaga kursus yang sudah ahli. Dengan membuat pembukuan yang baik pemilik usaha dapat melihat perkembangan usahanya.

4.1.8 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa respon responden terhadap pemegang keuangan dapat dilihat pada tabel IV.8 dibawah ini:

Tabel IV.8
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	15	94%
2	Karyawan	1	6%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Survei Lapangan

Dari data tabel IV.8 diketahui bahwa yang paling banyak dalam memegang keuangan usaha adalah pemilik usaha sebanyak 15 usaha atau sebesar 94% sedangkan yang memegang keuangan usaha adalah karyawan hanya 1 usaha atau sebesar 6%.

4.1.9 Bukti Pencatatan Transaksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa usaha sanggar senam di pekanbaru biasanya membuat dan mempunyai bukti transaksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.9:

Tabel IV.9
Daftar Pembuatan dan Penerimaan Bukti Transaksi

No	Bukti Transaksi	Jumlah	Persentase (%)
1	Membuat dan mempunyai bukti transaksi	13	81%
2	Tidak membuat dan mempunyai bukti transaksi	3	19%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Survei Lapangan

Pada tabel IV.9 diatas didapati sebagian usaha sanggar senam di pekanbaru membuat dan mempunyai bukti transaksi sebanyak 13 usaha atau sebesar 81% dan yang tidak membuat dan mempunyai bukti transaksi sebanyak 3 usaha atau sebesar 19%. Bukti-bukti tersebut diantaranya: faktur, nota, kwintansi, nota, kartu member dan lain-lain.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi terdapat 2 dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah transaksi yang dicatat atau diakui apabila kas sudah

diterima dan dikeluarkan. Dasar akrual adalah transaksi yang dicatat atau diakui tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya pemilik usaha sanggar senam yang melaksanakan pencatatan dengan menggunakan pencatatan dasar kas. Dimana dalam setiap transaksi yang dilakukan mereka langsung mencatatnya pada saat itu juga. Selain itu sistem pencatatannya yang digunakan sederhana yaitu sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*) dimana pemilik usaha membuat pencatatan pada buku harian.

4.2.2 Pemahaman Eleman Laporan Posisi Keuangan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang gambaran umum pada laporan posisi keuangan usaha. Laporan posisi keuangan yang akan dijelaskan adalah kas, piutang, hutang, aset tetap dan penyusutan aset tetap.

4.2.2.1 Pencatatan dan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap 16 responden usaha sanggar senam di pekanbaru diketahui bahwa pada umumnya setiap usaha sanggar senam di pekanbaru telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk itu dapat dijelaskan pada tabel IV.10:

Tabel IV.10
Pencatatan Penerimaan kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat penerimaan kas	16	100%
2	Tidak mencatat penerimaan kas	0	0%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.10 diatas dapat disimpulkan bahwa 16 responden pada usaha sanggar senam di pekanbaru telah melakukan pencatatan penerimaan kas pada usahanya sebesar 100% dan tidak ada satu pun responden yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas.

Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat didapati bahwa semua usaha sanggar senam di pekanbaru telah melakukan pencatatan pengeluaran kas. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.11 sebagai berikut:

Tabel IV.11
Pencatatan Pengeluaran kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran kas	16	100%
2	Tidak mencatat pengeluaran kas	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Pada tabel diatas disimpulkan bahwasanya semua responden pada usaha sanggar senam di pekanbaru telah melakukan pencatatan pengeluaran kas sebesar 100 % dan yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas sebesar 0%.

Dari temuan penelitian tersebut dapat ditemui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas digunakan oleh pemilik usaha untuk mengetahui pendapatan dalam usahanya dan juga digunakan sebagai pencatatan dasar kas dalam pengeluaran kas pada usahanya.

4.2.2.2 Pencatatan Piutang dan Utang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemui bahwa responden yang melakukan pencatatan piutang dan tidak melakukan pencatatan piutang dapat dilihat tabel IV.12 berikut ini:

Tabel IV.12
Pencatatan Terhadap Piutang

No	Pencatatan Piutang	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan piutang	5	31%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	11	69%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan piutang dalam usahanya sebanyak 5 responden atau sebesar 31% dan yang tidak melakukan pencatatan piutang dalam usahanya sebanyak 11 responden atau sebesar 69%.Piutang ini terjadi karena adanya member yang tidak melunasi pembayaran dan akan dilunasi di keesokan harinya.

Untuk responden yang telah melakukan pencatatan utang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.13 dibawah ini:

Tabel IV.13
Pencatatan Terhadap Utang

No	Pencatatan Utang	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan utang	3	19%
2	Tidak melakukan pencatatan utang	13	81%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden yang paling banyak adalah tidak melakukan pencatatan utang usaha berjumlah 13 responden dengan persentase 75% sedangkan yang melakukan pencatatan utang

usaha berjumlah 3 responden dengan persentase 19%. Transaksi utang berasal dari gaji karyawan dan gaji instruktur yang belum diberikan. Adapun bukti dasar pencatatan hutang seperti kwitansi.

4.2.2.3 Pencatatan Aset Tetap

Bersumber pada hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap usaha sanggar senam di Pekanbaru di jumpai bahwa sebagian responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap dan sebagian yang tidak melakukan pencatatan aset tetap. Untuk lebih mengetahui jelasnya dapat dilihat tabel IV.14 berikut ini:

Tabel IV.14
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Pencatatan Terhadap Aset Tetap	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	5	31%
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	11	69%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.14 diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden yang paling banyak adalah responden yang tidak melakukan pencatatan aset tetap sebanyak 11 responden atau sebesar 69% dan sisanya adalah yang melakukan pencatatan aset tetap sebanyak 5 responden atau sebesar 31%.

Pemilik usaha seharusnya dapat membuat pencatatan terhadap aset tetap usahanya karena dengan adanya pencatatan tersebut jika pemilik usaha ingin menjual aset tetap usahanya dapat mengetahui harga perolehan asetnya, dapat memperkirakan nilai residunya dan dapat mengetahui umur ekonomisnya.

Berikut dibawah ini adalah jenis-jenis aset tetap yang dimiliki oleh pemilik sanggar senam antara lain

Tabel IV.15
Jenis-jenis aset tetap sanggar senam

No	Nama Usaha	Jenis-jenis Aset Tetap
1	Sanggar Senam I'vi	Matras, speaker, alat-alat olahraga, kaca dan timbangan
2	Sanggar Senam Jn	Kaca, Sound system, Matras, Meja, kursi, Doble, Stik
3	Galaxy Camp	Kaca, Sound system, Meja, kursi dan Matras
4	Sanggar Senam Nadita	Kaca, Sound System, alat-alat olahraga, Meja, kursi, showcase
5	Sanggar Senam Vidiska	Kaca, Sound system, Meja dan Kursi
6	Sanggar Senam pesona	Sound system, alat fitness, kaca, meja, kursi dan matras
7	Sanggar Senam & tari 364_Art	Kaca, Sound system, kulkas, dan dispenser
8	Sanggar Senam Delima	Kaca, Sound system, alat-alat olahraga, meja, kursi dan showcase
9	Sanggar Senam H&B	Kaca dan Sound system
10	Sanggar Senam Bugaria	Kaca, Sound system, meja dan kursi
11	Sanggar Senam Kencana L-G	Sound system, alat fitness, kaca, meja, kursi dan matras
12	Salon & Sanggar Senam Fianka	Sound system, Kaca, Matras, stik dan barbel
13	Sanggar Senam & kebugaran Vania	Kaca, Sound system, Meja dan Kursi
14	S'N Studio	Meja, Kursi, kaca dan Sound system
15	Sanggar Senam Effisue	Kaca, Meja, Kursi, Sound system dan alat-alat olahraga
16	Sanggar Senam Minarma	Kaca, Sound system, meja dan kursi

Sumber: Data Survei Lapangan

4.2.2.4 Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Tabel IV.16
Perhitungan Penyusutan Terhadap Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap	16	100%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat dilihat pada tabel IV.16 didapati hasil bahwa 16 responden tidak melakukan perhitungan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui tentang penyusutan aset tetap dan tidak mengetahui bagaimana cara menghitungnya.

4.2.2.5 Pencatatan Terhadap Modal Awal

Dalam menjalankan suatu usaha tentunya harus mengetahui dan menentukan modal awal terlebih dahulu sebelum memulai usahanya. Untuk itu dapat dilihat tabel IV.16 sebagai berikut:

Tabel IV.17
Pencatatan Terhadap Modal awal

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Modal Awal	11	69%
2	Tidak Mencatat Modal Awal	5	31%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Pada tabel diatas diketahui bahwa responden yang paling banyak melaksanakan pencatatan terhadap modal awal usaha sebanyak 11 responden dengan persentase 69% sedangkan yang tidak mencatat modal awal usaha sebanyak 5 responden dengan persentase 31%. Seharusnya pemilik usaha yang tidak mencatat modal awal dapat mencatatnya karena untuk mengetahui pengeluaran dan pembiayaan yang dilakukan dalam memulai usaha.

4.2.2.6 Pencatatan Terhadap Penambahan Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapati bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap penambahan modal adalah sebagai berikut:

Tabel IV.18
Pencatatan Terhadap Penambahan Modal

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Penambahan Modal	11	69%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Penambahan Modal	5	31%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Pada tabel IV.18 diatas ditemukan responden yang melakukan pencatatan penambahan modal sebanyak 11 responden atau 69% dan sisanya tidak melakukan pencatatan penambahan modal berjumlah 5 responden atau 31%. Penambahan ini dilakukan untuk perkembangan usaha.

4.2.2.7 Menggabungkan Pengeluaran Usaha dengan Pengeluaran Pribadi

Tabel IV.19
Respon Responden Terhadap Menggabungkan Pengeluaran Usaha dengan Pengeluaran Pribadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggabungkan Pengeluaran Usaha dan Pribadi	7	44%
2	Tidak Menggabungkan Pengeluaran Usaha dan Pribadi	9	56%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Dari hasil data penelitian tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi ada 7 responden sebesar 44% dan yang tidak menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi sebanyak 8 responden atau sebesar 56%.

4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi

Dalam pembahasan kali ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum dari laporan laba rugi. Adapun yang dijelaskan yaitu perhitungan laba rugi periode

laba rugi, sumber pendapatan, pencatatan pengeluaran usaha dan manfaat perhitungan laba rugi.

4.2.3.1 Perhitungan Laba Rugi

Bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi dan tidak melakukan perhitungan laba rugi. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.20 dibawah ini:

Tabel IV.20
Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	16	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Pada tabel IV.20 diatas diketahui bahwa dari 16 responden yang telah memberikan tanggapan semua responden telah melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 16 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan tidak ada sama sekali. Perhitungan laba rugi sangatlah perlu dilakukan bagi suatu usaha karena dengan melakukan perhitungan tersebut pemilik usaha dapat mengetahui lebih jelas keuntungan dan kerugian usaha mereka.

4.2.3.2 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan usaha sanggar senam di pekanbaru adalah berikut ini:

Tabel IV.21
Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	3	19%
2	Satu Minggu	0	0%
3	Satu Bulan	12	75%
4	Satu Tahun	1	6%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang paling banyak melakukan periode perhitungan laba rugi adalah selama satu bulan sebanyak 12 responden dengan persentase 75%, selanjutnya yang melakukan periode perhitungan laba rugi setiap hari ada 3 responden dengan persentase 19%, yang melakukan periode perhitungan laba rugi satu tahun ada 1 responden dengan persentase 6% dan sisanya periode perhitungan laba rugi selama satu minggu tidak ada.

Setiap pemilik usaha melakukan pencatatan dalam periode waktu setiap hari, sebulan dan setahun. Pencatatan perhitungan ini untuk mengetahui laba dan rugi suatu usaha. Pencatatan setiap hari dilakukan dengan cara menghitung setoran yang diberikan member ditambah penjualan seperti minuman, baju senam, dan lain-lain dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan per hari seperti gaji karyawan, gaji instruktur dan listrik sedangkan pemilik usaha yang menggabungkannya dengan biaya rumah tangga seperti biaya arisan dan biaya kebutuhan sehari-hari terdapat 1 responden. Untuk pencatatan perhitungan selama sebulan dilakukan dengan cara jumlah member yang menyeter sesuai dengan senam yang diambil dikalikan dengan biaya senam dan dikurangi dengan biaya

yang dikeluarkan yang digabungkan selama sebulan sedangkan untuk biaya rumah tangga mereka memasukkan seperti biaya listrik rumah, biaya kebersihan, biaya sekolah dan biaya lain-lain terdapat 5 responden. Responden yang melakukan pencatatan selama setahun dengan cara menambahkan pendapatan yang diterima sebulan dan dikurangi dengan pengeluaran yang ditambahkan selam setahun juga.

4.2.3.3 Sumber Pendapatan Usaha

Dalam menjalankan usahanya sumber pendapatan untuk usaha sanggar senam di pekanbaru bukan hanya pendapatan dari sanggar senam juga melainkan juga ada pendapatan lain selain itu. Untuk memahami lebih jelas bisa dilihat tabel dibawah:

Tabel IV.22
Sumber Pendapatan Usaha

No	Nama Usaha	Kegiatan Usaha									
		SS	SL	LKP	BS	MM	SPA	CR	ST	NI	MN
1	Sanggar Senam I'vi	✓	✓								
2	Sanggar Senam Jn	✓		✓	✓	✓					
3	Galaxy Camp	✓				✓					
4	Sanggar Senam Nadita	✓				✓					
5	Sanggar Senam Vidiska	✓				✓					
6	Sanggar Senam pesona	✓		✓	✓	✓	✓	✓			
7	Sanggar Senam & tari 364_Art	✓									
8	Sanggar Senam Delima	✓			✓	✓			✓	✓	
9	Sanggar Senam H&B	✓									
10	Sanggar Senam Bugaria	✓									
11	Sanggar Senam Kencana L-G	✓			✓	✓					

12	Salon & Sanggar Senam Fianka	✓			✓	✓					✓
13	Sanggar Senam & kebugaran Vania	✓				✓			✓		
14	S'N Studio	✓									
15	Sanggar Senam Effisue	✓				✓					
16	Sanggar Senam Minarma	✓									

Sumber: Data Olahan

Keterangan:

SS = Sanggar Senam

SPA = Spa

SL = Salon

CR = Cream

LKP = Lembaga Kursus Pelatihan

ST = Sepatu

BS = Baju Senam

NI = Nutrisi

MM = Minuman

MN = Makanan

Pada tabel IV.22 diatas dapat ditemukan bahwa responden yang memiliki kegiatan usaha sanggar senam ada 16 responden. Yang kegiatan usahanya salon ada 1 responden. Pada kegiatan ini responden menggabungkan usahanya tetapi untuk pencatatan pendapatannya responden membedakannya ke sebuah buku catatan. Untuk kegiatan usaha lembaga kursus pelatihan ada 2 responden. Lalu kegiatan usaha baju senam terdapat 5 responden. Yang kegiatan usahanya menjual minuman terdapat 10 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kegiatan spa hanya 1 responden. Responden yang kegiatan usahanya menjual cream ada 1 responden. Untuk yang menjual sepatu terdapat 2 responden. Sedangkan kegiatan usahanya menjual nutrisi hanya 1 responden dan yang kegiatan usahanya menjual makanan hanya 1 responden.

Untuk responden yang mempunyai kegiatan usaha seperti menjual baju senam, sepatu, minuman, makanan, nutrisi dan cream mereka tidak membuat pencatatan hpp karena penjualan tersebut hanya digunakan untuk tambahan pemasukkan dari usaha saja. Hal ini dikarenakan fokus pada usaha ini di bidang jasa bukan dagang. Untuk yang memiliki kegiatan usaha lembaga kursus pelatihan mereka hanya menyediakan jasa bagi yang berminat ingin menjadi instruktur senam dan untuk pencatatannya pemilik usaha membedakannya. Sedangkan untuk kegiatan usaha yang mempunyai salon dan spa responden menggunkannya untuk penambahan pemasukkannya saja.

4.2.3.4 Pencatatan Terhadap Pengeluaran Usaha

Dapat dilihat pada tabel IV.23 dibawah ini jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.23
Pencatatan Terhadap Pengeluaran**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran	16	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran	0	0%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Dari data tabel diatas didapati bahwa 16 responden yang diteliti melakukan pencatatan terhadap pengeluaran sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan tidak ada sama sekali. Hal ini dikarenakan pencatatan terhadap pengeluaran sangat penting untuk perhitungan laba rugi.

4.2.3.5 Biaya Yang dilakukan Pencatatan

Untuk memperhitungan laba rugi pada usaha sanggar senam ada beberapa biaya yang akan dimasukkan untuk diperhitungkan. Biaya-biaya tersebut bisa antara lain:

Tabel IV.24
Biaya yang dilakukan Pencatatan

No	Biaya –Biaya	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Sewa	9	56%	7	44%
2	Listrik Usaha	16	100%	0	0%
3	Listrik Rumah	5	31%	11	69%
4	Gaji Karyawan	9	56%	7	44%
5	Gaji Instruktur	16	100%	0	0%
6	Uang Konsumsi Karyawan	0	0%	0	0%
7	Biaya Keamanan	3	19%	13	81%
8	Biaya Kebersihan	8	50%	8	50%
9	Biaya Rumah Tangga	9	56%	7	44%
10	Perbaikan Aset Tetap	6	37,5%	10	62,5%
11	Biaya Penyusutan	2	12,5%	14	87,5%
12	Biaya Lain-lain	11	68,75%	5	31,25%

Sumber: Data Olahan

Dari data hasil penelitian pada tabel IV.24 diatas dapat di temukan bahwa responden yang melaksanakan pencatatan biaya untuk perhitungan laba rugi usahanya adalah biaya sewa sebanyak 9 responden atau sebesar 56% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya sewa sebanyak 7 responden atau sebesar 44%. Untuk listrik usaha responden yang melakukan pencatatan berjumlah 16 rsponden dengan persentase 100% dan yang tidak melakuan pencatatan tidak ada sama sekali. Selanjutnya yang melakukan pencatatan listrik rumah ada 5 responden atau sebesar 31% dan yang tidak melakukan ada 11 responden atau sebesar 69%. Gaji

karyawan yang melaksanakan pencatatan sebanyak 9 responden sebesar 56% dan yang tidak melaksanakan pencatatan sebanyak 7 responden sebesar 44%.

Gaji instruktur yang melaksanakan pencatatan sebanyak 16 responden dengan persentase 100%. Untuk uang konsumsi karyawan yang mencatat dan yang tidak mencatat tidak ada atau 0%. Sedangkan biaya keamanan responden yang mencatat sebanyak 3 responden sebesar 19% dan yang tidak mencatat sebanyak 13 responden sebesar 81%. Selanjutnya biaya kebersihan responden yang melaksanakan pencatatan sebanyak 8 responden dengan persentase 50% dan yang tidak melaksanakan pencatatan sebanyak 8 responden dengan persentase 50%.

Untuk biaya rumah tangga yang melakukan pencatatan berjumlah 9 responden dengan persentase 56% dan yang tidak melakukan pencatatan berjumlah 7 responden dengan persentase 44%. Sedangkan perbaikan aset tetap responden yang melaksanakan pencatatan sebanyak 6 responden atau sebesar 37,5% dan yang tidak melaksanakan pencatatan 10 responden atau sebesar 62,5%. Yang melakukan pencatatan pada biaya penyusutan sebanyak 2 responden dengan persentase 12,5% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 14 responden dengan persentase 87,5%. Untuk responden yang melakukan pencatatan biaya penyusutan mereka menganggap bahwa kerusakan seperti sound system adalah biaya penyusutan aset yang mereka miliki. Dan biaya yang terakhir adalah biaya lain-lain sebanyak 11 responden dengan persentase 68,75% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 5 responden dengan persentase 31,25%.

Untuk responden yang memiliki usaha sampingan seperti salon mereka menggabungkan biaya sewa dan biaya penyusutan dikarenakan usaha tersebut terdapat di dalam satu bangunan dan pencatatan pendapatannya mereka melakukannya secara terpisah. Sedangkan responden yang memiliki usaha tari seperti sanggar senam dan tari 364_Art mereka tidak mempunyai biaya sewa dikarenakan tempat usaha yang mereka gunakan milik sendiri dan juga sanggar senam dan sanggar tari tersebut dikelola oleh orang yang berbeda hanya menggabungkan nama usahanya saja dan untuk biaya penyusutannya responden tidak melakukan perhitungannya.

4.2.3.6 Pencatatan biaya rumah tangga sebagai pengeluaran usaha

Bersumber pada hasil penelitian yang didapati bahwa responden yang melaksanakan pencatatan pada pengeluaran rumah tangga sebagai pengeluaran usaha. Untuk itu dapat dilihat pada tabel IV.25 berikut ini:

Tabel IV.25

Pencatatan Biaya Rumah Tangga Sebagai Pengeluaran Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Rumah Tangga Sebagai Pengeluaran Usaha	5	31%
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Rumah Tangga Sebagai Pengeluaran Usaha	11	69%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Pada tabel diatas ditemukan bahwa yang melakukan pencatatan pengeluaran rumah tangga sebagai pengeluaran usaha sebanyak 5 responden atau sebesar 31% dan yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran rumah tangga sebagai pengeluaran usaha sebanyak 11 responden atau sebesar 69%.

4.2.3.7 Manfaat Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.26
Manfaat Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai Pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	15	94%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	1	6%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan

Dari hasil penelitian data tabel IV.26 di atas dapat diketahui bahwa dari 16 responden yang memberikan tanggapannya bahwa yang menganggap perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam keberhasilan usaha sebanyak 15 responden atau sebesar 94% dan sebaliknya yang tidak menganggap perhitungan laba rugi sebagai pedoman keberhasilan usaha sebanyak 1 responden atau sebesar 6%. Seharusnya pemilik usaha menganggap manfaat perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan atau tidak usaha karena dari perhitungan laba rugi tersebut pemilik usaha dapat mengetahui keuntungan dan kerugian usaha dan perkembangan usaha.

4.3 Pembahasan Konsep-konsep Dasar Akuntansi

4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah konsep bahwa bisnis dianggap independen dan terpisah dari pemiliknya, bertindak atas namanya sendiri dan membedakan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi. Berdasarkan survei yang dilakukan, ditemukan bahwa ada beberapa bisnis studio senam yang tidak memisahkan catatan pengeluaran pribadi yang digunakan dan pengeluaran keuangan bisnis. Dari tabel IV.24 diketahui biaya-biaya pengeluaran yang bukan

termasuk ke dalam biaya pengeluaran usaha tetapi masih dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi usaha. Biaya-biaya yang dimasukkan misalnya biaya listrik rumah, biaya rumah tangga dan biaya lain-lain. Untuk biaya listrik terdapat 5 responden dengan persentase 31% dan yang tidak memasukkan biaya tersebut terdapat 11 responden dengan persentase 69%. Selanjutnya untuk biaya rumah tangga yang dimasukkan terdapat 9 responden dengan persentase 56% dan sisanya yang tidak memasukkan biaya rumah tangga sebanyak 7 responden dengan persentase 44%. Biaya rumah tangga tersebut antara lain biaya sekolah, listrik, biaya arisan, belanja keperluan harian dan biaya yang tidak terduga. Sedangkan untuk biaya lain-lain yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi terdapat 11 responden dengan persentase 69% dan sisanya yang tidak dimasukkan terdapat 5 responden dengan persentase 31%.

Hal ini dapat membuat perhitungan laba rugi yang dilakukan pemilik usaha menjadi biaya yang diperhitungkan semakin besar akibatnya pemilik usaha tidak dapat mengetahui dengan pasti keuntungan atau kerugian yang didapat selama menjalankan usaha tersebut. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha sanggar senam belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.3.2 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha menyatakan bahwa konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus menerus melakukan kegiatan usahanya sampai jangka waktu yang tidak ditentukan. Berdasarkan data tabel IV.16 didapati informasi bahwa semua responden melakukan pencatatan penyusutan aset tetap yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan banyaknya pemilik

usaha sanggar senam tidak mengetahui cara penrhitungan penyusutan aset tetap serta kegunaannya. Dapat dilihat yang tidak melakukan pencatatan penyustan aset tetap sebanyak 16 responden atau sebesar 100%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pemilik usaha sanggar senam di pekanbaru belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.3.3 Konsep Periode Waktu

Periode waktu merupakan jangka waktu yang digunakan dalam laporan keuangan yang harus dilakukan paling tidak minimal sekali sebulan, dikarenakan sudah dapat gambaran secara keseluruhan mengenai aktivitas usaha. Melalui data tabel IV.21 diketahui bahwasannya jumlah responden yang melaksanakan pencatatan periode perhitungan laba rugi per hari sebanyak 3 responden dengan persentase 19%, selanjutnya yang melaksanakan periode perhitungan laba rugi per bula sebanyak 12 responden dengan persentase 75% dan yang melaksanakan pencatatan periode perhitungan laba rugi per tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 6%. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa pemilik usaha sanggar senam di pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu.

4.3.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan yang menganggap bahwa konsep yang membandingkan semua pendapatan yang didapat dengan beban-beban yang dikeluarkan dari kegiatan usaha untuk memperoleh laba usaha. Konsep penandingan ini juga ada hubungannya dengan konsep kesatuan usaha dan konsep periode waktu. Dengan demikian konsep penandingan ini menandingkan pendapatan dengan beban pada laporan laba rugi selama periode yang sama

minimal selama sebulan dan juga tidak ada pencatatan pengeluaran pribadi pada perhitungan laba rugi. Berdasarkan tabel IV.24 didapati hasil bahwa yang memasukkan pengeluaran pribadi ke perhitungan laba rugi terdapat 9 responden dan yang tidak memasukkan pengeluaran pribadi terdapat 7 responden. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 56% sanggar senam di pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan dalam akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha sanggar senam di pekanbaru, maka pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk dapat digunakan bagi pengembang usaha sanggar senam di pekanbaru.

5.1 Kesimpulan

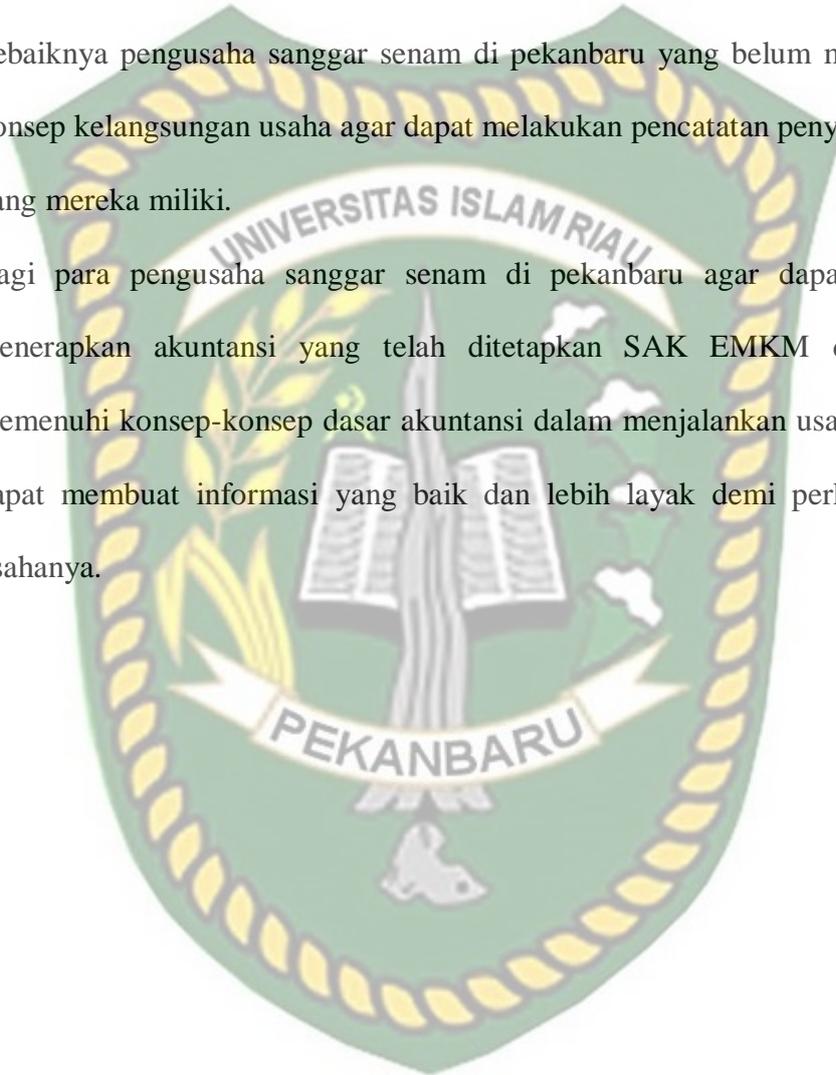
1. Pengusaha sanggar senam di pekanbaru menggunakan dasar pencatatan transaksi yaitu dasar kas.
2. Sebagian pengusaha sanggar senam di pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha dapat dilihat bahwa masih ada pengusaha sanggar senam menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi seperti biaya rumah tangga, biaya listrik dan biaya lain-lain yang dapat mengakibatkan pengusaha tidak mengetahui keuntungan dan kerugian yang sesungguhnya.
3. Pengusaha sanggar senam di pekanbaru belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha dikarenakan masih banyak pengusaha sanggar senam tidak melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap dan tidak mengetahui tentang penyusutan aset.
4. Beberapa Pengusaha sanggar senam di pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu dilihat dari pengusaha sanggar senam yang masih ada yang melakukan pencatatan selama setiap hari.

5. Pengusaha sanggar senam di pekanbaru belum sesuai dengan konsep penandingan. Hal ini dikarenakan bahwa terdapat beban yang belum dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi seperti biaya perbaikan aset tetap dan penyusutan aset tetap.
6. Pengusaha sanggar senam di pekanbaru menggunakan sistem pembukuan tunggal (*Single Entry Sysytem*) yang dilakukan pada buku harian dan secara sederhana.
7. Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha sanggar senam di pekanbaru belum sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam SAK EMKM dan memenuhi konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Bagi para pengusaha sanggar senam di pekanbaru seharusnya mendapatkan pelatihan dan mengikuti lembaga kursus mengenai pembukuan agar pemilik dapat lebih mudah untuk memahami informasi keuangan yang dibuat lebih jelas terhadap usaha yang mereka jalani.
2. Sebaiknya pengussaha sanggar senam di pekanbaru yang masih melakukan pencatatan setiap hari diharapkan dapat menerapkannya selama sebulan dikarenakan agar mengetahui lebih jelas keseluruhan aktivitas usaha.
3. Seharusnya pengusaha sanggar senam di pekanbaru dapat memasukkan biaya penyusutan dan biaya perbaikan aset tetap dalam perhitungan laba rugi sehingga dapat mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat itu dan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh saat itu juga.

4. Sebaiknya pengusaha sanggar senam yang belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha agar dapat untuk membedakan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi.
5. Sebaiknya pengusaha sanggar senam di pekanbaru yang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha agar dapat melakukan pencatatan penyusutan aset yang mereka miliki.
6. Bagi para pengusaha sanggar senam di pekanbaru agar dapat memulai menerapkan akuntansi yang telah ditetapkan SAK EMKM dan belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya agar dapat membuat informasi yang baik dan lebih layak demi perkembangan usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Effendi, Rizal. 2015. Accounting principles. Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Harrison Jr Walter T., Horngren, C William Thomas, dan Suwardy T. 2013. Akuntansi Keuangan-Edisi IFRS, Edisi Kedelapan, Jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2011. Teori Akuntansi. Rajawali Press, Jakarta.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. PT. Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2018. Akuntansi Keuangan Menengah. Salemba Empat, Jakarta.
- Maria, Evi, 2014, Akuntansi untuk Perusahaan Jasa, Penerbit Gava Media, Jakarta.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Cetakan Kedua. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyanti, Cici. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Servis Elektronik Di Pekanbaru. Univeristas islam Riau, Pekanbaru
- Muslichah, Enggar Nurasasi, dan Wiyarni. 2018. Akuntansi Usaha Kecil Menengah. Indomedia Pustaka, Sidoarjo.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sasongko, Catur., Agustin Setyaningrum dan Annisa Febriana. 2016. Akuntansi suatu pengantar. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sembodo, Satrio Priyo. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Mobil Pekanbaru. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Sochib. 2018. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Depublish, Yogyakarta.
- Soemarso S.R. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Kelima Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Sofyan, Janur. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

- Suradi. 2011. Akuntansi Pengantar 1. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Tambunan. 2012. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting. LP3ES, Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2019. Akuntansi Keuangan-Teori dan Praktik. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. Metode Penelitian Kuntitatif. Grafindo, Jakarta
- Warren, Carl S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Sudiharto, Devi S. Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman. 2015. Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia Edisi 25. Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. 2017. Pengantar Akuntansi 1- Adaptasi Indonesia Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, Philip E. Fess, 2010, Pengantar Akuntansi, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Zamzami, Faiz., dan Duta Nabella Nusa. 2016. Akuntansi Pengantar I. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara, Jakarta.